

Artikel : Seni	Title : Indonesian Dance Festival: Perjuangan Indonesia
Penulis : Maria Darmaningsih	Media : Kompas, 23 Mei 2010, Hal. 20

TARI

Indonesian Dance Festival: Perjuangan

OLEH MARIA DARMANINGSIH

Di sela kesibukan kami bekerja di Institut Kesenian Jakarta dan lainnya, kami merenung dan merefleksikan perjalanan Indonesian Dance Festival yang tanpa terasa sudah memasuki tahun yang ke-18. Sal Murgiyanto, dengan berbagai pengalamannya dalam dunia tari, memberi andil besar untuk lahirnya IDF.

Sal memberi inspirasi dan motivasi kepada kami, dosen-dosen di Jurusan Tari Institut Kesenian Jakarta (IKJ), untuk membentuk wadah bagi karya-karya anak muda, untuk mengembangkan kariernya sebagai koreografer tari. Wadah ini diharapkan memberikan kesempatan kepada para koreografer yang terlibat untuk dapat berinteraksi dengan sesama seniman, para pakar di dunia tari, mengembangkan wawasan, ide kreatif, dan jejaring agar memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berkarya.

Sebagaimana dinyatakan oleh Weisberg (1993) dalam bukunya, *Creativity Beyond the Myth of Genius*, kreativitas membutuhkan pengakuan masyarakat, maka dibutuhkan wadah untuk sebuah kesempatan yang mengantar seseorang pada pengakuan sebagai koreografer yang kreatif di masyarakat luas. Dengan didasari cita-cita mulia, para dosen tari di IKJ, di antaranya Sardono W Kusumo, Julianti Parani, Deddy Luthan, Tom Ibnur, dan kami bertiga (Nungki Kusumastuti, Ina M Surjadewi, dan saya sendiri), sebagai institusi pendiri-

dikan di bidang seni, menyumbangkan pemikiran dan kegiatan bagi pengabdian masyarakat, khususnya masyarakat tari. Arti pengabdian bagi kami sebagai dosen yang terjun melaksanakan Indonesian Dance Festival (IDF), sungguh memberikan pengalaman dan makna yang mendalam. Kalau saja IDF mampu bertahan sejak tahun 1992 hingga sekarang dan semoga selanjutnya, tampaknya kami telah berhasil melalui proses pembelajaran melalui pengalaman yang menuntut kemampuan *creative problem solving*.

18 tahun

Setelah 18 tahun hingga saat ini, meski sampai kesepuluh kalinya, perkara pengumpulan dana untuk penyelenggaraan festival yang layak menjadi kebanggaan ini masih tetap mengalami tantangan yang cukup berat. Terkesan IDF berjalan di tempat, meskipun bukan berarti tidak adanya dukungan dana sama sekali, namun sering kali sementara kami harus berkonsentrasi pada isi di satu sisi, di sisi lain pertimbangan dana menjadi penentu arah penyelenggaraannya.

Menyadari bahwa pada kenyataannya kesenian, terutama seni pertunjukan, tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan dan perhatian dari masyarakat di luar kesenian, kami selalu berupaya untuk memperluas pergaulan IDF. Sejak 2008 Gouri Mirpuri, istri Duta Besar Singapura, memublikasikan



Penampilah koreografer Min Tanaka (Jepang), 2004.

IDF dengan menyelenggarakan *pre-event* di tempat tinggalnya untuk penggalangan dana dan menyebarluaskan informasi di kalangan ekspatriat dan kedutaan besar yang ada di Jakarta. Pada 6 Mei 2010, kami menggalang acara *fund raising* untuk kalangan yang lebih luas, bertempat di restoran di

kawasan Jakarta Pusat, dan menampilkan Eko Supriyanto dan kawan-kawannya. Tahun ini The 10th Indonesian Dance Festival 2010 akan dilaksanakan di IKJ dan Taman Ismail Marzuki pada 14-17 Juni, dengan tema "Dance Waring the Future". Tema ini akan didiskusikan para Artistic Board